

PENGARUH KOMPETENSI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI PORANG DI WILAYAH KABUPATEN BULELENG

L. P. Y. S. Rini¹, K. K. Heryanda²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: yunita.siska@undiksha.ac.id, krisna.heryanda@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh (1) kompetensi terhadap produktivitas (2) lingkungan kerja terhadap produktivitas (3) kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas. Adapun desain pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah para petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng dan objek dari penelitian ini adalah kompetensi, lingkungan kerja dan produktivitas. Populasi penelitian berjumlah 89 orang yang diambil secara keseluruhan dari para petani porang yang semuanya dijadikan unit pengamatan, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan kuisisioner serta data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) kompetensi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng (2) lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng (3) kompetensi dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng.

Kata kunci : kompetensi, lingkungan kerja, produktivitas.

Abstract

This study aims to examine the effect of (1) competence on productivity (2) work environment on productivity (3) competence and work environment on productivity. The research design is causal quantitative. The subjects are porang farmers in Buleleng Regency and the objects are competence, work environment and productivity. The population was all porang farmers in Buleleng Regency totaling 89 people all of which were used as observation. Collection techniques is interviews and questionnaires and data were analyzed multiple linear regression. Based on the result of analysis, it shows that (1) competence has a positive on the productivity of porang farmers in Buleleng Regency (2) work environment has a positive on the productivity of porang farmers in Buleleng Regency (3) competence and work environment have a positive effect and significant to the productivity of porang farmers in Buleleng Regency.

Keywords: *competence, work environment, productivity*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah. Keanekaragaman kekayaan sumber daya alam tersebut salah satunya dapat dioptimalisasi melalui sektor pertanian yang saat ini masih menjadi komoditi primer di Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia memiliki potensi besar sebagai modal pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani untuk pemenuhan kebutuhan hidup (Astuti, 2017). Pengelolaan sektor pertanian yang baik memerlukan SDM yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani, salah satunya adalah dengan meningkatkan produktivitas para petaninya, hal ini didukung oleh pendapat dari Hasibuan (2012:10) berpendapat peranan tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien merupakan sebuah ilmu sumber daya manusia. Daniel (dalam Dewi, 2017:704)

menyatakan bahwa produktivitas para petani terlihat dari input pertanian yaitu meliputi lahan, sumber daya manusia, teknologi dan modal, sedangkan output meliputi hasil yang didapat dari pertanian yang dikelola, hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Wibowo (2012:110) yang menyatakan bahwa suatu organisasi dikatakan produktif apabila telah mampu mencapai tujuannya.

Salah satu komoditas sektor pertanian yang saat ini menjadi komoditi ekspor unggul dan cukup baru yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia adalah tanaman porang dengan nama ilmiah *Amarphopallus Muelleri Blume* dan kerap disebut *iles-iles*. Bibit dari tanaman porang diperoleh melalui umbi dan katak atau sering disebut dengan istilah *bulbil*. Dalam dunia kesehatan, tanaman porang dikenal memiliki *zat glukomanan* yang tinggi sehingga dapat membantu dalam meringankan beberapa penyakit seperti diabetes dan dapat mengurangi kadar kolesterol. Umbi dari tanaman porang ini dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan pokok sehat seperti beras *shirataki*, makanan khas Jepang (*konnyaku*), tepung, campuran produk kue, es krim, roti, selai dan jely yang mengandung kadar gula rendah (Saleh, dkk, 2015:30). Dari manfaat yang dihasilkan ini, tanaman porang diprediksi akan menjadi sumber makanan sehat masa depan.

Kabupaten Buleleng yang terletak di Provinsi Bali turut mengembangkan tanaman porang atau *Amarphopallus Muelleri Blume* karena iklim dan cuaca yang mendukung di daerah ini. Penelitian dilakukan pada wilayah Kabupaten Buleleng yang ada di masing-masing kecamatan sebagai penghasil tanaman porang terbanyak di Kabupaten Buleleng yaitu Kubutambahan, Sawan, dan Busungbiu.

Berdasarkan wawancara singkat dan observasi awal yang dilakukan secara langsung dengan koordinator petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng yaitu Bapak Ketut Sumantia dan beberapa petani porang di Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa saat ini tanaman porang mulai dikenal dan dikembangkan di sektor pertanian khususnya Kabupaten Buleleng karena iklim dan cuaca yang mendukung serta tanaman ini memiliki banyak manfaat yaitu dapat diolah menjadi berbagai olahan pangan sehat yang rendah gula sehingga sangat baik untuk dikonsumsi terutama bagi penderita diabetes dan kadar kolesterol yang tinggi. Hal ini tentu berpengaruh terhadap permintaan produksi bibit atau umbi mentah yang semakin meningkat baik itu permintaan dari dalam negeri maupun untuk di ekspor ke negara lain, namun fakta dilapangan menyebutkan bahwa adanya permintaan yang semakin meningkat tersebut tidak dapat dipenuhi oleh para petani porang di Kabupaten Buleleng karena kemampuan para petani untuk memenuhi kuantitas serta kualitas porang masih cukup rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan pada produktivitas para petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng.

Tabel 1. Target Hasil Panen Petani Porang di Kabupaten Buleleng Tahun 2020 - 2021

Luas Lahan	Jenis Bibit	Jangka Waktu Panen	Jarak Tanam	Berat Umbi Porang	Jumlah Hasil Panen
1 Hektare total 20.000 tanaman porang	Umbi	1 Tahun	50 cm	2 kilogram	20.000 × 2 kg = 40.000 kg = 40 ton/ha
1 Hektare total 33.000 tanaman porang	Biji katak (Bulbil)	1 Tahun	30 cm	1 kilogram	33.000 × 1 kg = 33.000 kg = 33 ton/ha

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa target hasil panen porang yang diharapkan di Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 40 ton/ha untuk jenis bibit umbi dan 33 ton/ha untuk jenis bibit biji katak (*bulbil*). Koordinator petani porang dan para petani porang di Kabupaten Buleleng menyatakan bahwa hasil produksi tanaman porang baru terpenuhi sebanyak 60% yaitu untuk jenis bibit umbi sebanyak 24 ton/ha dan untuk jenis bibit biji katak (*bulbil*) sebanyak 19,8 ton/ha selama periode tahun 2020-2021. Jumlah hasil panen porang yang dihasilkan ini masih jauh dari target hasil panen yang diharapkan. Belum terpenuhinya target produksi tanaman porang disebabkan karena masih rendahnya produktivitas yang dimiliki para petani.

Keberadaan tanaman porang yang masih cukup baru di sektor pertanian membuat kompetensi atau kemampuan para petani untuk memahami terkait produksi porang yang belum terpenuhi hal ini disebabkan oleh kemampuan dan keterampilan petani untuk mengelola lahan yang mereka miliki masih kurang baik seperti jarak tanam yang tidak sesuai, pembibitan dan pemupukan yang kurang baik, pemeliharaan tanaman masih menggunakan cara tradisional, serta pengetahuan yang kurang mengenai iklim dan cuaca sering mengakibatkan tanaman porang mengalami pembusukan sehingga tidak layak panen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Armstrong dan Baron (1998) menyampaikan bahwa untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pekerjaan maka perlu gabungan antara keterampilan serta sikap dan karakteristik yang baik. Selain masalah kompetensi, petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng juga mengalami kendala lain yaitu lingkungan kerja yang kurang mendukung karena keterbatasan peralatan pertanian, hubungan kerjasama antar petani porang dan kepada para pengepul yang masih kurang baik dilihat dari harga penjualan hasil panen yang tidak sesuai, serta akses menuju lahan tempat bekerja yang cukup sulit sehingga sering mengalami permasalahan pada pendistribusian. Sunyoto (2012:43) berpendapat bahwa dalam menjalankan tugasnya seseorang dipengaruhi oleh segala sesuatu yang berada di lingkungan sekitarnya.

Untuk dapat memastikan produktivitas yang maksimal diperlukan adanya kompetensi serta lingkungan kerja yang baik, jika sebaliknya maka yang akan terjadi adalah produktivitas yang menurun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sunyoto (2012:42) yang menyatakan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendidikan, pengalaman, keterampilan, sarana dan prasarana pendukung sehingga berpengaruh positif dan signifikan. Astuti dan Setiorini (2020) menyatakan bahwa kompetensi dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja. Nuryanto, dkk (2017) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

Adapun rumusan masalah adalah (1) bagaimana pengaruh kompetensi terhadap produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng, (2) bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng, (3) bagaimana pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng. Tujuannya mengetahui besar pengaruh kompetensi terhadap produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng, lingkungan kerja terhadap produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng, kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng. Adapun manfaat yang diberikan yaitu secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan pada bidang manajemen yaitu sumber daya manusia khususnya berkaitan dengan kompetensi, lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja, manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan implikasi dan motivasi bagi petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng mengenai pentingnya kompetensi dan lingkungan kerja demi terwujudnya produktivitas yang baik.

2. Metode

Sunyoto (2012:114) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan angka atau bilangan yang sudah pasti dan akurat sehingga dapat dirangkai untuk dapat mempermudah dalam membaca serta dapat memudahkan peneliti untuk membuat sebuah pemahaman. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal yaitu menelaah hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi. Subjek yaitu para petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng. Objek yaitu (X_1), (X_2) dan (Y). Tiga kecamatan yang menjadi tempat penelitian ini adalah Kecamatan Kubutambahan yaitu Desa Bengkala, dengan nama kelompok tani: Porang Mekar Sari Rahayu sebanyak 30 orang, dan Desa Kelampauk, dengan nama kelompok tani: Porang Mentik Sari Mekar sebanyak 29 orang, Kecamatan Sawan yaitu Desa Suwug, dengan nama kelompok tani: Porang Werdi Sari Maju sebanyak 11 orang, dan Kecamatan Busungbiu yaitu Desa Tista, dengan nama kelompok tani: Porang Tata Buana Bali sebanyak 19 orang.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021 dengan agenda yaitu observasi awal ke lapangan, bimbingan proposal, ujian proposal, pembagian kuesioner terhadap para petani porang, pengolahan data dan penyusunan laporan akhir. Sugiyono (2018) menyatakan untuk menarik sebuah kesimpulan yang dapat ditetapkan oleh peneliti sebagai populasi untuk kemudian dapat dipelajari diperlukan wilayah dengan karakteristik tertentu. Metode observasi, wawancara dan kuesioner merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Uji t (uji pengaruh parsial) dan uji F (uji pengaruh simultan) dan koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian hipotesis. Metode dan teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda dibantu dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 20 for Windows*. Uji asumsi klasik dipergunakan untuk memberikan prediksi terhadap variabel yang diteliti.

1) Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2012) dapat menunjukkan apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan pada analisis regresi linear berganda yang terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen.

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2012) regresi linear berganda perlu diuji yaitu sama atau tidaknya varian dari residual atas observasi yang satu dengan observasi yang lainnya.

3) Uji Normalitas

Uji Normalitas, menurut Sunyoto (2012) data akan diuji apakah berdistribusi normal atau tidak, dengan cara melihat titik penyebaran pada diagram *p-plot* dan juga histogram.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk memprediksi hubungan secara linear antara dua atau lebih independen dengan satu variabel dependen. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear

berganda dibantu dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 22.0 for windows*.

Tabel 1.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
(Constant)	2.355	2.038		1.156	.251					
Kompetensi	.316	.066	.410	4.821	.000	.696	.461	.322	.616	1.622
Lingkungan Kerja	.976	.180	.462	5.435	.000	.716	.506	.363	.616	1.622

a. Dependent Variable: Produktivitas

Berdasarkan hasil data diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai konstanta 2,355 nilai koefisien regresi kompetensi yaitu 0,316 dan nilai koefisien lingkungan kerja yaitu 0,976, nilai (ε) yaitu 0,384. Dapat disimpulkan dengan formulasi yaitu:

$$Y = 2,355 + 0,316X_1 + 0,976X_2 \quad (1)$$

Dri hasil output SPSS diatas menyatakan bahwa (X₁) dan (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y yaitu petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng dengan hasil yaitu: R_{yx₁x₂} = 0,785 dengan p-value 0,000 < Alpha 0,05 yang artinya bahwa menolak H₀, dengan sumbangan pengaruh sebesar 61,6% dan sumbangan variabel lain sebesar 38,4%. Kompetensi (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y) petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng dengan hasil yaitu: P_{yx₁} = 0,461 dengan p-value 0,000 < Alpha 0,05 yang artinya menolak H₀, dengan sumbangan pengaruh sebesar 21,2%. Lingkungan kerja (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng dengan hasil yaitu: P_{yx₂} = 0,506 dengan p-value 0,000 < Alpha 0,05 yang artinya menolak H₀, dengan sumbangan pengaruh sebesar 25,6%.

B. Pembahasan

Kompetensi dan lingkungan kerja yang baik akan mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas, begitupun sebaliknya apabila kompetensi dan lingkungan kerja kurang baik dan tidak kondusif serta tidak mampu memberikan kenyamanan dalam bekerja maka produktivitas yang dihasilkan khususnya pada penelitian ini yaitu para petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng, maka produktivitas akan menurun. Kompetensi dan lingkungan kerja sangat penting dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap produktivitas. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sunyoto (2012:42) yang menyatakan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendidikan, pengalaman, keterampilan, sarana dan prasarana pendukung serta lingkungan kerja yang baik sehingga berpengaruh positif dan signifikan. Selain itu kajian empirik tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pardede (2020) yang berpendapat kompetensi dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Dan kemudian dipertegas kembali dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumiwa, dkk (2017) menyampaikan kompetensi dan

lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

Pertama hipotesis penelitian yaitu menyatakan ada pengaruh simultan antara kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap produktivitas (Y). Berdasarkan hasil uji yaitu diperoleh $R_{yx_1x_2} = 0,785$ dengan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ nilai signifikansi ini menunjukkan lebih kecil dari $0,05$ maka dinyatakan menolak H_0 yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap produktivitas (Y), yang dapat dilihat dari sumbangan pengaruh sebesar $61,6\%$. Artinya sebesar $61,6\%$ kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) mempengaruhi produktivitas (Y). Sedangkan pengaruh variabel lain di luar kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) adalah sebesar $38,4\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu upaya untuk dapat meningkatkan produktivitas adalah dengan peningkatan kompetensi. Kedua, hipotesis penelitian menyatakan kompetensi (X_1) terhadap produktivitas (Y). Dengan hasil $P_{yx_1} = 0,461$ dengan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ nilai signifikansi ini menunjukkan lebih kecil dari $0,05$ maka dinyatakan menolak H_0 . Variabel kompetensi (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas (Y). Dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Nilai t menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X_1) memiliki hubungan yang searah dengan produktivitas (Y). Sumbangan pengaruh sebesar $21,2\%$. Dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima. Apabila seseorang memiliki kompetensi dalam diri sendiri yang sesuai serta mampu meningkatkan keunggulan diri, maka pekerjaan tersebut akan terlaksana dengan optimal. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki keahlian dalam bidang tersebut maka produktivitas yang dihasilkan juga akan menurun. Sudarmanto (2009) menyampaikan bahwa dengan kompetensi yaitu berupa keahlian, kemampuan, serta karakteristik individu maka secara langsung dapat mempengaruhi pekerjaan seseorang, serta dapat menggambarkan dasar dari pengetahuan yang dimiliki sehingga berhasil dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan. Nofriyanti dan Kuswantoro (2019), Nuryanto, dkk (2017), Astuti dan Setiorini (2020), Tumiwa, dkk (2017), serta Pardede (2020) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap produktivitas. Total responden sebanyak 89 orang, diperoleh data bahwa dilihat dari tingkat pendidikan terakhir para petani yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 38 orang yaitu $42,7\%$, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 17 orang yaitu $19,1\%$, SMA/SMK sebanyak 14 orang yaitu $15,8\%$, D1 sebanyak 1 orang yaitu $1,1\%$, S1 sebanyak 3 orang yaitu $3,3\%$, tidak bersekolah sebanyak 16 orang yaitu $18,0\%$. Dari data yang diperoleh tersebut terlihat bahwa tingkat pendidikan para petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng didominasi pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan tidak bersekolah. Selain faktor tingkat pendidikan, para petani juga di dominasi usia 51 tahun keatas. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebutlah yang mengakibatkan para petani porang kurang maksimal dalam bekerja, sehingga mengakibatkan produktivitas sering mengalami penurunan. Penting bagi para petani porang untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, dengan adanya kompetensi yaitu berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan serta karakteristik kepribadian yang baik didukung dengan pelatihan serta pengembangan yang berkesinambungan, sehingga produktivitas tercapai dengan maksimal.

Hipotesis penelitian yang ketiga yaitu menyatakan ada pengaruh dari lingkungan kerja (X_2) terhadap produktivitas (Y). Hasil $P_{yx_2} = 0,506$ dengan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ nilai signifikansi ini menunjukkan lebih kecil dari $0,05$ maka dinyatakan menolak H_0 . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan kerja (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas (Y). Nilai t menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja (X_2) memiliki hubungan yang searah dengan produktivitas (Y). Sumbangan pengaruh sebesar $25,6\%$. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga diterima. Terdapat hasil bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas. Lingkungan kerja yang baik akan membuat seseorang aman dalam bekerja karena sarana memadai serta lingkungan sekitar yang

mendukung, begitupun sebaliknya. Manusia dapat menjalankan secara maksimal jika situasi kerja menyenangkan (Prihantoro, 2019). Kemudian dipertegas kembali oleh Sunyoto (2012:43) bahwa lingkungan kerja adalah semua komponen yang berada di sekitar seseorang dalam melakukan pekerjaan, seperti tempat bekerja, fasilitas, kebersihan, penerangan dan lain-lain. Pada penelitian yang dilakukan terhadap para petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng bahwa para petani banyak yang memiliki lahan yang kurang nyaman, sulitnya akses menuju tempat kerja, cuaca dan iklim yang terkadang kurang mendukung, serta peralatan kerja yang belum tersentuh modernisasi teknologi dan para petani juga masih kebingungan apabila diberikan peralatan kerja yang dipinjamkan dari pemerintah daerah setempat karena tidak bisa dalam proses mengoperasikannya. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan-pelatihan secara berkesinambungan terutama penggunaan alat-alat pertanian. Dengan selalu menjaga lingkungan kerja atau membuat kondisi kerja yang baik seperti fasilitas yang memadai baik itu lingkungan fisik maupun non fisik, akses memadai serta hubungan yang harmonis antar sesama akan mampu memberikan motivasi untuk bekerja sehingga akan tercipta produktivitas yang diharapkan

4. Simpulan dan Saran

Kompetensi dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng. Keduanya memiliki peran penting untuk dapat meningkatkan produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng. Artinya semakin tinggi pengetahuan petani porang dan lingkungan kerja yang semakin baik serta kondusif maka produktivitas para petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng juga akan semakin meningkat. Kompetensi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng. Hal ini berarti kompetensi memiliki peran penting untuk dapat meningkatkan produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng. Artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh para petani porang ditinjau dari segi keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola pertanian porang, pengalaman di bidang pertanian, serta pendidikan sehingga mampu meningkatkan produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng. Lingkungan kerja memiliki peran penting untuk dapat meningkatkan produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng. Artinya dengan lingkungan kerja yang mendukung dalam hal ini berkaitan dengan tempat kerja, cuaca dan iklim yang mendukung, peralatan kerja yang tersedia dengan baik bagi para petani porang dan hubungan yang harmonis antar para petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng sehingga mampu meningkatkan produktivitas petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng dan berpengaruh positif.

Untuk saran diharapkan kepada para petani porang agar lebih memperhatikan dan memperbaiki kompetensi dan lingkungan kerja sehingga produktivitas dapat meningkat dan memenuhi target produksi porang yang telah direncanakan. Dalam hal ini kompetensi yang dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan para petani dalam mengelola lahan pertanian porang, pengalaman dalam bertani porang, serta tingkat pendidikan sangat penting untuk ditingkatkan salah satunya melalui penyuluhan, pelatihan dan dibentuknya program sekolah lapang untuk para petani porang, sekolah lapang akan sangat berguna bagi para petani porang terutama para petani baru karena keberadaan tanaman porang yang cukup baru ini membuat pengetahuan para petani secara detail terhadap tanaman porang masih sangat kurang, jadi adanya sekolah lapang akan membantu para petani dalam mengasah keterampilan dalam bertani dan pembelajaran terhadap pengoperasian alat bantu kerja yang lebih modern. Usia petani porang didominasi usia 51 tahun keatas dengan tingkat pendidikan terakhir didominasi tingkat Sekolah Dasar dan tidak bersekolah, sehingga dibutuhkan penyuluhan dan pelatihan yang berkesinambungan dan dioptimalisasi dengan praktek langsung di lapangan terhadap para petani. Sedangkan pada lingkungan kerja dapat ditingkatkan melalui dibenahinya akses-akses menuju tempat kerja sehingga petani lebih nyaman dan efektif dalam bekerja, pelatihan terhadap pengaplikasian peralatan kerja yang lebih modern untuk dapat menunjang petani dalam bekerja serta memperbanyak organisasi

seperti poktan porang sehingga para petani mempunyai wadah untuk saling bekerja sama agar tercipta hubungan yang harmonis antar sesama petani porang di wilayah Kabupaten Buleleng. Untuk peneliti yang kemudian tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa agar dapat dikembangkan dengan memilih variabel yang berbeda, mencari atau menambahkan variabel lain, serta memperluas teori pendukung dalam mengembangkan penelitian sehingga untuk kedepannya dapat bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Armstrong, M. & Baron, A. 1998. *Performance Management*. London: Institute of Personnel and Development.
- Astuti, D.R.D. 2017. *Ekonomika Agribisnis*. Makassar: CaraBaca.
- Astuti, Kartika Dwi dan Amanda Setiorini. 2020. "Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Hexindo Adiperkasa". *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipaya*, Volume 8, Nomor 1, Terakreditasi S5.
- Dewi, N.Luh Putu Rossita, dkk. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung". *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 6.2 (hlm. 701-728).
- Hasibuan, Malayu S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nofriyanti, Eka dan Agung Kuswanto. 2019. "Pengaruh Kompetensi Pegawai, Budaya Organisasi, Disiplin Pegawai, dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai". *Jurnal Economic Education Analysis*, Volume 8, Nomor 3 (hlm. 879-897).
- Nuryanto, dkk. 2017. "Pengaruh Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Satu". *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, Volume 1, Nomor 1 (hlm. 83-96).
- Pardede, Anthonius Yonathan. 2020. "Pengaruh Kompetensi Pegawai, Komunikasi, Lingkungan Kerja Dan Etos Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Polonia". *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Publik*, Volume 2, Nomor 1 (hlm. 79-85).
- Prihantoro, Agung. 2019. *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, Dan Komitmen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Saleh, Rahayuningsih, dkk. 2015. *Tanaman Porang Pengenalan, Budidaya dan Pemanfaatannya*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Sinaga, Swandono. 2016. "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Minyak Kelapa Sawit PT. Mitra Unggul Pusaka Segati Pelalawan Riau". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 3, Nomor 2 (hlm. 1-13).
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Teori, Kuisisioner dan Analisis Data Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Tumiwa, Axchel, dkk. 2017. "Pengaruh Teknologi Informasi, Lingkungan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Karyawan Study Pada Kantor Pusat Bank SalutGo". *Jurnal EMBA*, Volume 5, Nomor 3 (hlm.3895-3904).

Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.